

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KOPI ROBUSTA**  
(Studi Kasus Pada Agroindustri Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang Kecamatan  
Panawangan Kabupaten Ciamis)

**ANALYSIS OF ROBUSTA COFFEE PROCESSING AGROINDUSTRY VALUE ADDED**  
(Case Study In Panawangan Coffee Agroindustry in Sagalaherang Village, Panawangan  
District, Ciamis Regency)

**MUHAMAD EKA SUPRATMAN<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>,  
MUHAMAD NURDIN YUSUF<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

\*E-mail: ekamuhammad821@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan nilai tambah pada agroindustri Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis per satu kali proses produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada agroindustri Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Responden dalam penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive sampling*) dengan alasan merupakan satu satunya agroindustri pengolahan kopi robusta di Desa Sagalaherang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri pengolahan kopi robusta Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang adalah Rp 9.478.138,63 dan besarnya penerimaan yang diperoleh adalah Rp 12.600.000. dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut adalah Rp 3.121.861,37. Dengan nilai tambah Rp 59.648/kg bahan baku per satu kali proses produksi.

**Kata Kunci :** Agroindustri, Kopi, Nilai Tambah

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the amount of costs, revenues, value-added income in the Panawangan Coffee agroindustry in Sagalaherang Village, Panawangan District, Ciamis Regency per one production process. The method used in this research is a case study by taking a case in the Panawangan Coffee agroindustry in Sagalaherang Village, Panawangan District, Ciamis Regency. Respondents in this study were taken deliberately (purposive sampling) on the grounds that they are the only robusta coffee processing agro-industry in the village of Sagalaherang. The results of this study indicate that the amount of costs incurred by the Panawangan Coffee Robusta coffee processing agro-industry craftsman in Sagalaherang Village is Rp 9,478,138.63 and the amount of revenue obtained is Rp 12,600,000. accordingly, the income earned from the said business was Rp 3,121,861.37. With an added value of Rp. 59,648 / kg of raw materials per one time production process.*

**Keywords:** Agroindustry, Coffee, Value Added

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar di Asia, bagi Indonesia ekspor kopi mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan devisa Negara. Hal ini

menjadi salah satu indikasi bahwa pentingnya komoditas kopi dalam perekonomian nasional, baik dari segi pembiayaan pembangunan maupun dari segi kesempatan kerja dan kesejahteraan.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi utama pertanian di Indonesia, Industri kopi mempunyai kemampuan yang besar dalam menyerap tenaga kerja (Rahardjo, 2012).

Dukungan sektor pertanian terhadap sektor industri antara lain berupa penyediaan bahan baku dari hasil-hasil pertanian. Pembangunan industri hasil-hasil pertanian akan meningkatkan nilai tambah dari hasil-hasil pertanian dan menciptakan kesempatan kerja. Keadaan sumberdaya yang tersedia cukup banyak di perdesaan menjadi penunjang usaha pertanian, sehingga industri yang dianggap cocok untuk perdesaan adalah agroindustri. Salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah komoditi kopi. kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber devisa bagi Negara (Rahardjo, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan mengambil kasus pada agroindustri pengolahan kopi robusta di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2009) Studi kasus adalah penelitian tentang satu subjek penelitian yang berkenaan dengan

suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yaitu pengusaha agroindustri pengolahan kopi melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dan dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identias Responden**

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan menjalankan suatu kegiatan usaha dan akan berpengaruh terhadap fisik dalam bekerja dan cara berfikir. Umur responden yang melaksanakan agroindustri pengolahan kopi robusta Panawangan Coffee adalah 58 tahun, umur tersebut masih termasuk kedalam kategori umur produktif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula respon

terhadap teknologi baru dan cara berfikir dalam menjalankan kegiatan usaha. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat.

Pengalaman responden dalam menjalankan agroindustri pengolahan kopinya adalah 2 tahun. Meskipun pengalaman dalam agroindustri pengolahan kopinya belum lama, tetapi responden mampu menjalankan usahanya secara bertahap sehingga usahanya semakin baik dan semakin berkembang.

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab responden untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah tanggungan keluarga responden adalah sebanyak 2 orang yang terdiri dari satu orang istri dan satu orang anak.

#### **Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Kopi Robusta Panawangan Coffee**

Analisis usaha agroindustri pengolahan kopi robusta Panawangan Coffee terdiri atas analisis biaya, penerimaan dan nilai tambah yang dihitung selama satu kali proses produksi.

##### **a. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar

kecilnya produksi. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), nilai penyusutan alat, biaya perizinan usaha dan bunga modal. Biaya tetap yang dikeluarkan responden adalah Rp 241.265,79.

##### **b. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan responden besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden terdiri atas sarana produksi, upah tenaga kerja dan bunga modal. Adapun jumlah variabel yang dikeluarkan oleh responden adalah Rp 9.236.872,84.

##### **c. Biaya Total**

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Dari hasil perhitungan dapat diketahui biaya tetap yang digunakan adalah Rp 241.265,79. dan biaya variabel adalah Rp 9.236.872,84 per satu kali produksi, sehingga biaya total yang digunakan adalah Rp 9.478.138,63.

#### **Analisis Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produk yang dihasilkan dengan

harga jual produk. Adapun penerimaan usaha agroindustri pengolahan kopi robusta Panawangan Coffee adalah Rp 12.600.000 per satu kali proses produksi.

### **Analisis Pendapatan**

Pendapatan atau keuntungan responden dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Adapun pendapatan yang diperoleh responden agroindustri pengolahan kopi robusta Panawangan Coffee adalah Rp 3.121.861,37.

### **Analisis Nilai Tambah**

Nilai tambah yang didapat dari pengolahan kopi sebesar Rp 59.648/kg bahan baku. Angka ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain. Besarnya nilai tambah produk yang diperoleh dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya biaya sumbangan input lainnya selain biaya bahan baku. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk sebesar 32%. Artinya, untuk setiap Rp 100 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp 32. Nilai tambah yang di peroleh menunjukkan angka positif, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri kopi robusta panawangan coffee

memberikan nilai tambah (Hayami *dalam* Maulidah, 2012).

Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata yang nilainya Rp 16.800 /kg bahan baku. Sedangkan bagian tenaga kerja adalah rasio antara imbalan tenaga kerja dengan nilai tambah yang juga bernilai 28,16%.

Dari 60 kg biji kopi sangray diperoleh 3 produk yaitu produk kopi bubuk kemasan 100gr sebanyak 200 bungkus dengan harga jual Rp 23.000, produk kopi bubuk kemasan 200gr sebanyak 100 bungkus dengan harga Rp 40.000 dan produk kemasan kopi biji kemasan 200gr sebanyak 100 bungkus dengan harga Rp 40.000. Produk kopi bubuk 100gr lebih tinggi penerimaannya yaitu Rp 4.600.000 di dibandingkan dengan produk kopi bubuk kemasan 200gr dan kopi biji kemasan 200gr karena jumlah produk yang dihasilkan dan nilai tambahnya lebih tinggi dengan biaya tetap yang sama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri pengolahan kopi

robusta Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang adalah Rp 9.478.138,63 dan besarnya penerimaan yang diperoleh adalah Rp 12.600.000. dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut adalah Rp 3.121.861,37 per satu kali proses produksi.

- 2) Nilai tambah yang didapat dari pengolahan kopi robusta Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang adalah Rp 59.648/kg bahan baku. Angka ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Perajin hendaknya meningkatkan kapasitas produksi agar laba yang dihasilkan pun ikut meningkat.
- 2) Untuk mengembangkan skala usaha, perlu adanya kerjasama dengan pihak penyedia bahan baku maupun tempat pengolahan kopi lainnya untuk meningkatkan kapasitas produksi agar lebih besar lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arismasnyah, Said. 2015. *Analisis Nilai Tambah pada Agroindustri Pengolahan Kopi'' Nangkal Kopi'' Di Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah*. Skripsi. Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013
- Baroh, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus*
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. 2018
- Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis. 2018. *Laporan Tahunan*. Ciamis
- Fadillah, Yusuf. 2011. *Sektor Pertanian* : Wordpress.
- Gittinger, J. Price. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek Pertanian*. UI-Press. Jakarta.
- Hamdan, Dani dan Aries Sontani. 2018. *COOFFEE: Karena Selera Tidak Dapat Diperebatkan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hardjanto, W. 1993. *Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saliah. 2005. *Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi (a). 1999. *Agribisnis Teori*